

**PENDEKATAN PERSONAL DALAM METODE PEMBELAJARAN AL-QURAN
UNTUK SISWA YANG LEMAH DALAM BELAJAR DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA JAUHARUL IMAN DESA SENAUNG KECAMATAN
JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI**

Muhammad Hasbi¹, M. Thontawi²

^{1,2}universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹mhdhasbiishakhasbi@gmail.com, ²thontawi@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of a personal approach in Qur'an learning methods for students with learning difficulties at MTs Jauharul Iman. This research used a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that the personal approach was implemented through special attention, adjustment of learning methods, and intensive guidance based on each student's abilities. This approach was proven to help improve the motivation and Qur'an reading skills of students who previously experienced learning difficulties. However, challenges were found in its implementation, such as limited teacher time, significant differences in student abilities, and lack of confidence among some students who received special attention.

Keywords: *learning approach, Qur'an learning, slow learners*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan personal dalam metode pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa yang lemah dalam belajar di MTs Jauharul Iman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personal dilakukan melalui pemberian perhatian khusus, penyesuaian metode pembelajaran, serta bimbingan intensif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini terbukti membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu guru, perbedaan kemampuan siswa yang cukup jauh, serta rasa kurang percaya diri pada sebagian siswa yang mendapatkan perhatian khusus.

Kata Kunci: pendekatan pembelajaran, pembelajaran Al-Qur'an, siswa lemah belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan maupun bantuan kepada peserta didik guna mengembangkan potensi jasmani dan rohani. Proses ini dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan membantu peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, sehingga mereka mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab hidupnya secara mandiri. (Hidayat & Abdillah, 2019, hal.24).

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki sejak lahir, baik potensi fisik maupun mental, agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya memiliki hubungan yang erat serta tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi dan berperan dalam mendorong kemajuan satu sama lain. (Rahman, 2022, hal.3)

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dengan tujuan membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek

jasmani maupun rohani, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Selain sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan, pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai yang selaras dengan norma sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat.

Kementerian Agama Republik Indonesia juga menjelaskan bahwa pembelajaran memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu dasar utama dalam membangun keimanan tersebut adalah Al-Qur'an, yang merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur perilaku, akhlak, serta pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membacanya bernilai ibadah, baik susunan lafaz maupun kandungannya merupakan mukjizat, tertulis dalam mushaf, serta diriwayatkan secara

mutawatir. (Rosyadi, 2021, hal.22). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang menjadi rahmat bagi seluruh alam tentu perlu dibaca, dipelajari, dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Izzan & Saepuddin, 2018, hal.1). Al-Qur'an sebagai kalam Allah memiliki kedudukan yang sangat agung bagi umat Islam, karena ia menjadi sumber utama ajaran dan hukum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.

Keistimewaan Al-Qur'an bukan hanya terletak pada susunan bahasa yang indah dan tak tertandingi, tetapi juga pada kandungan maknanya yang mencakup petunjuk akidah, syariah, akhlak, hingga tata kehidupan sosial. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memuat nilai-nilai universal yang tetap relevan di setiap zaman, membimbing manusia menuju jalan yang lurus serta menghindarkannya dari kesesatan (Misrawi, 2010, hal. 35-40). Karena itu, hubungan seorang Muslim dengan Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan membacanya saja, tetapi perlu dilanjutkan dengan memahami maknanya, meresapinya di dalam hati, dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, Al-Qur'an akan menjadi petunjuk dan

rahmat bagi kehidupan, sebagaimana yang disampaikan dalam firman Allah dan ajaran Rasul-Nya.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik supaya mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid, sekaligus menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia, sehingga Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan antarsesama manusia serta dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang mampu memberikan pemahaman secara mendalam. Pendidikan Al-Qur'an menjadi landasan penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam karena memiliki peran dalam memperkuat akidah serta menumbuhkan dan meneguhkan keimanan umat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2025, bertempat di ruang

kepala sekolah MTS Jauharul Iman Senaung bersama bapak Agus Sulaiman, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTS Jauharul Iman Senaung, ditemukan bahwa tidak seluruh peserta didik di MTS Jauharul Iman Desa Senaung mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an di luar sekolah, baik di rumah maupun di tempat pengajian malam TPQ maupun PAMI. Menurut keterangan kepala sekolah, jumlah peserta didik yang rutin mengikuti pengajian malam sangat sedikit dan dapat dihitung dengan jari. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa hanya mengandalkan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menjadi satu-satunya sumber belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah menyelenggarakan program tahsin dengan tujuan memberantas buta aksara Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan melalui mata pelajaran Tahsin yang diajarkan oleh guru khusus. Selain itu, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peserta didik juga secara tidak langsung dilatih keterampilan membaca Al-Qur'an, meskipun bukan menjadi fokus utama. Dengan adanya program ini, sekolah berharap kemampuan membaca Al-Qur'an

peserta didik dapat meningkat secara bertahap.

Namun, pelaksanaan pembelajaran ini masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan pertama berasal dari faktor orang tua yang kurang memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an di MTS memiliki porsi waktu lebih sedikit dibandingkan di lembaga pengajian seperti PAMI, yang menyelenggarakan kegiatan belajar setiap malam. Akibatnya, proses belajar di sekolah menjadi kurang optimal jika tidak mendapat dukungan pembelajaran di luar sekolah. Bahkan, sebagian orang tua tidak mengetahui atau tidak memperhatikan bagaimana kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Membangun keluarga yang harmonis tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kedua orang tua. Peran ibu memiliki pengaruh besar dalam pendidikan anak, namun keberadaan ayah juga sama pentingnya. Al-Qur'an menyebut ayah atau suami sebagai "*Ar-Rijaalul Qawwamun*", yaitu pemimpin dalam keluarga yang memegang peran penting bagi kesejahteraan anak dan istrinya. Dalam hal pendidikan anak, ayah memiliki peranan yang setara dengan

ibu dalam membimbing dan membentuk karakter mereka (Musa & Firmansyah, 2024, hal. 51).

Tantangan kedua adalah faktor lingkungan. Meskipun ada siswa yang memiliki keinginan untuk belajar mengaji, semangat mereka seringkali terhambat oleh lingkungan pertemanan yang tidak mendukung. Lingkungan juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain aktivitas peserta didik dalam lingkungan masyarakat, penggunaan media sosial, pergaulan dengan teman sebaya, serta kondisi dan pola kehidupan masyarakat di sekitarnya. (Romli, 2025, hal. 90). Ketika teman sebaya mereka tidak terlibat dalam kegiatan mengaji, siswa cenderung ikut-ikutan untuk tidak belajar. Hal ini berpengaruh pada keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran yang sudah dirancang sekolah.

Tantangan ketiga adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Di MTS Jauharul Iman, mata pelajaran Tahsin hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi 75 menit. Waktu yang terbatas ini membuat proses pembelajaran belum maksimal, terutama bagi siswa yang memerlukan bimbingan intensif dalam

penguasaan huruf hijaiyah dan tajwid. Kegiatan pendidikan menjadi salah satu bentuk investasi waktu yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif dan kemampuan belajar (Satriyati, 2025, hal. 51).

Berdasarkan hasil observasi di atas, permasalahan tersebut memerlukan penanganan yang tepat agar siswa yang lemah belajar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dengan baik. Salah satu strategi yang dipandang relevan adalah penerapan pendekatan Personal. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian secara khusus kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan metode, materi, serta tempo pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Melalui pendekatan Personal, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan humanis, karena guru dapat memantau perkembangan setiap siswa secara lebih dekat. Guru juga dapat memberikan bimbingan, motivasi, serta umpan balik yang bersifat personal, sehingga siswa

merasa diperhatikan dan terdorong untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dalam kondisi alamiah dengan tujuan untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, sementara teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan dari beberapa metode. Analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi (Anggito, 2018, hal. 254). Penelitian kualitatif dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an melalui

pendekatan personal bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian ini tidak berfokus pada data berupa angka-angka statistik, melainkan lebih menekankan pada deskripsi fenomena, proses, serta makna yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di "MTs. S Jauharul Iman Desa Senaung yang beralamat di "RT. 10, Desa Senaung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi". Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena lembaga tersebut memiliki kondisi nyata yang sangat relevan dengan fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru tahsin dan guru Al-Qur'an Hadis yang secara langsung membimbing siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sementara itu, informan pendukung terdiri dari siswa yang tergolong lemah dalam belajar, kepala madrasah, serta orang tua siswa yang dapat memberikan informasi tambahan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dan Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, diperlukan metode pengecekan keabsahan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik peningkatan ketekunan, triangulasi, serta pemanfaatan bahan referensi untuk menguji keabsahan data. Berbagai langkah tersebut dilakukan guna memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar keabsahan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pendekatan Personal dalam Metode Pembelajaran Al-Qur'an untuk Siswa yang Lemah dalam Belajar di MTs Jauharul Iman Desa Senaung, diperoleh beberapa temuan penting. Pelaksanaan pendekatan personal

dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan siswa melalui tes awal membaca Al-Qur'an, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, serta pemberian bimbingan secara langsung dan bertahap. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih lemah dengan cara membimbing secara individu, mengulang bacaan, serta menggunakan metode bertahap melalui buku Iqra' dan pembelajaran tajwid sesuai kemampuan siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan personal memberikan dampak positif terhadap siswa yang lemah dalam belajar. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani membaca, serta mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan personal biasanya terkait dengan strategi yang memperhatikan gaya belajar siswa, kemampuan bacaan, motivasi spiritual, dan kebutuhan emosional dalam konteks pembelajaran Qur'ani (Risma Sulistia Aini et al., 2025). Selain itu, respon siswa terhadap pendekatan ini cenderung positif karena mereka merasa lebih

diperhatikan dan dibimbing sesuai kebutuhan masing-masing.

Upaya guru dalam menerapkan pendekatan personal dilakukan melalui identifikasi kesulitan belajar siswa, penyesuaian metode dan materi pembelajaran, serta pemberian bimbingan dan pendampingan intensif. Guru melakukan tes membaca secara individual dan pengamatan selama pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Selanjutnya, guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa serta memberikan pendampingan secara berkelanjutan. Metode pembelajaran yang disesuaikan secara khusus dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta membantu anak dalam mengatasi keterbatasan indera yang dimilikinya. (Firah & Harsiwi, 2025, hal. 122).

Adapun faktor pendukung dalam penerapan pendekatan personal meliputi adanya program tahsin, kegiatan ngaji pagi, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, serta sikap sabar dan perhatian guru dalam membimbing siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya perhatian

orang tua di rumah, pengaruh lingkungan teman sebaya, serta faktor internal siswa seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan membedakan huruf hijaiyah.

Secara keseluruhan, pendekatan personal dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Jauharul Iman dinilai efektif dalam membantu siswa yang lemah dalam belajar. Pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, membangun kepercayaan diri siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan personal dalam metode pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa yang lemah dalam belajar di MTs Jauharul Iman Desa Senaung, dapat disimpulkan bahwa pendekatan personal telah diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Tahsin dan Al-Qur'an Hadis. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an melalui

bimbingan individual, pendampingan langsung, pengulangan bacaan, koreksi makhraj dan tajwid secara intensif, serta pemberian motivasi secara personal. Guru juga melaksanakan program bimbingan baca Al-Qur'an sebagai bentuk tindak lanjut bagi siswa yang belum lancar membaca dengan sistem sorogan, sehingga siswa memperoleh perbaikan bacaan secara langsung sesuai kaidah tajwid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan personal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa yang sebelumnya kurang lancar mulai mengalami perkembangan dalam pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makhraj, serta penerapan hukum tajwid. Selain itu, pendekatan personal juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa karena mereka merasa mendapatkan perhatian khusus dari guru dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penerapan pendekatan personal belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pembelajaran Tahsin yang hanya

dilaksanakan satu kali dalam seminggu, perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan, kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing anak belajar Al-Qur'an di rumah, serta pengaruh lingkungan pertemanan yang kurang mendukung kegiatan mengaji. Meskipun demikian, terdapat faktor pendukung yang membantu pelaksanaan pendekatan personal, yaitu adanya mata pelajaran Tahsin sebagai wadah khusus perbaikan bacaan, komitmen guru dalam memberikan perhatian lebih kepada siswa, serta jumlah siswa yang relatif tidak terlalu banyak sehingga memungkinkan pelaksanaan bimbingan secara individual.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan pendekatan personal dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan strategi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya melalui penguatan program bimbingan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum lancar. Pihak madrasah juga diharapkan dapat menambah alokasi waktu mata pelajaran Tahsin atau menyediakan jadwal bimbingan tambahan agar proses perbaikan bacaan dapat

berjalan lebih optimal. Selain itu, diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara guru dan orang tua dalam memantau perkembangan bacaan siswa agar latihan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda dan memperluas subjek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Firah, M., & Harsiwi, N. E. (2025). Strategi Penanganan Anak Tunanetra dan Tunarungu Melalui Pendekatan Personal dan Penataan Lingkungan Belajar. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara(JPGenus)*, 3(1), 122. <https://doi.org/E-ISSN: 3025-3055>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya."* Penerit LPPI.
- Izzan, A., & Saepuddin, M. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Pustaka Aura Semeste.
- Misrawi, Z. (2010). *Al- Qur'an Kitab Toleransi*. Pustaka Oasis.
- Musa, M., & Firmansyah, M. F. (2024). *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif QS. Al-Fath Ayat 29)*. PT. Adab Indonesia Grup.
- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1), 3.
- Risma Sulistia Aini, Muslim Afandi, & Mhd.Subhan. (2025). Model Gaya Belajar dan Tipe-Tipe Individu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1652–1658. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1416>
- Romli, S. (2025). *Kcerdasan Emosional dan Faktor Lingkungan Sebagai Pendorong Motivasi Belajar*. CV. Adanu Abimata.
- Rosyadi, A. (2021). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. Pusat Pembngunan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Satriyati, E. (2025). *Sistem Sosio-Kultural Alokasi Waktu Anak dalam Keluarga Jawa*. Deepublish Digital.